

# STRATEGI KOMUNIKASI LINGKUNGAN UNTUK PENGELOLAAN SUNGAI KARANG MUMUS KOTA SAMARINDA OLEH BALAI WILAYAH SUNGAI (BWS) KALIMANTAN III DALAM PERSPEKTIF PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Novita Rahman<sup>1</sup>,Erwiantono<sup>2</sup>,Sabiruddin<sup>3</sup>

## Abstrak

*Strategi Komunikasi Lingkungan yang dilakukan Balai Wilayah Sungai (BWS) Kalimantan III dalam menanggulangi kondisi air Sungai Karang Mumus yang telah tercemar oleh limbah domestik yang dihasilkan aktivitas manusia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Strategi Komunikasi Lingkungan untuk pengelolaan Sungai Karang Mumus yang dilakukan oleh Balai Wilayah Sungai (BWS) Kalimantan III dalam Perspektif Pembangunan Berkelanjutan. Penelitian ini didasari pada teori strategi komunikasi dengan menggunakan metode untuk mengkaji penelitian adalah metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam hal pemilihan komunikator, penyusunan dan penyajian pesan hingga media yang digunakan oleh Balai Wilayah Sungai (BWS) Kalimantan III masih belum dilaksanakan secara optimal sehingga pesan tidak menyentuh masyarakat sebagai sasaran dalam tujuan komunikasi tersebut.*

**Kata Kunci:** *Strategi Komunikasi, Sungai Karang Mumus, Balai Wilayah Sungai (BWS) Kalimantan III*

## Pendahuluan

Sungai merupakan salah satu ekosistem yang sangat mempengaruhi keberlangsungan kehidupan seluruh makhluk hidup. Sungai yang melalui daerah permukiman kerap berpotensi untuk terjadinya pencemaran air sungai, dikarenakan limbah domestik yang dihasilkan oleh aktivitas manusia yang tidak bertanggung jawab. Kebiasaan manusia yang membuang sampah ke sungai menjadikan kualitas air sungai menjadi tercemar & tidak dapat dimanfaatkan sebagaimana semestinya. Seperti Sungai Karang Mumus yang saat ini sudah tidak layak digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan hasil pemeriksaan laboratorium oleh Balai Pengendalian Dampak Lingkungan Daerah (Bapedal)

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: [novitarahman14@gmail.com](mailto:novitarahman14@gmail.com)

<sup>2</sup> Hairunnisa, Staf Pengajar Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

<sup>3</sup> Sabiruddin, Staf Pengajar Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

Samarinda kandungan zat-zat pada air Sungai Karang Mumus telah melampaui ambang batas.

Balai Wilayah Sungai (BWS) Kalimantan III yang bertugas sebagai penanggung jawab bagian Sungai Karang Mumus. Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum nomor: 13/PRT/M/2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Wilayah Sungai (BWS), bahwa dalam rangka pengelolaan sumber daya air yang meliputi konservasi sumber daya air, pendayagunaan sumber daya air dan pengendalian daya rusak air pada wilayah sungai, dipandang perlu menetapkan organisasi dan tata kerja Balai Wilayah Sungai (BWS).

Balai Wilayah Sungai (BWS) Kalimantan III telah melakukan upaya untuk penanggulangan sampah yang merupakan masalah terbesar dari Sungai Karang Mumus dengan cara penanggulangan secara fisik & edukasi masyarakat melalui sosialisasi-sosialisasi yang kerap dilaksanakan pada saat Hari Air Dunia.

Penulis tertarik dengan penelitian ini dikarenakan sungai menjadi bagian penting untuk menunjang keberlangsungan kehidupan makhluk yang bertempat tinggal di sekelilingnya kini tidak dapat menjalankan fungsinya seperti sedia kala. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana Strategi Komunikasi Lingkungan yang digunakan oleh Balai Wilayah Sungai (BWS) Kalimantan III untuk mengatasi kerusakan air Sungai Karang Mumus yang dilihat dari Perspektif Pembangunan Berkelanjutan.

### **Kerangka Dasar Teori**

Upaya dalam penanggulangan sampah di Sungai Karang Mumus penting untuk dirancang dengan optimal baik secara fisik ataupun sosialisasi melalui komunikasi antara pihak Balai Wilayah Sungai (BWS) Kalimantan III sebagai komunikator dan masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar Sungai Karang Mumus sebagai komunikannya agar terciptanya tujuan yang hendak dicapai secara bersama. Komunikasi merupakan hal yang penting dalam meraih tujuan, untuk itu diperlukan perencanaan untuk memilih pesan, media, komunikan yang sesuai dengan tujuan dari pesan yang ingin kita sampaikan.

Seperti yang diungkapkan oleh Pace dan Peterson dkk (Sylvia dan Ninik : 2004), tahapan Strategi Komunikasi adalah sebagai berikut :

- a. ***To Secure Understanding*** : Strategi komunikasi bertujuan untuk memastikan terciptanya saling pengertian dalam berkomunikasi dan untuk memberikan pengaruh kepada komunikan melalui pesan - pesan yang disampaikan untuk mencapai tujuan tertentu dari organisasi.
- b. ***To Establish Acceptance*** : Strategi komunikasi disusun agar saling pengertian dan penerimaan tersebut terus dibina dengan baik.
- c. ***To Motive Action*** : Strategi komunikasi memberikan dorongan, memotivasi perilaku atau aksi. Komunikasi selalu memberi pengertian yang diharapkan dapat mempengaruhi atau mengubah perilaku komunikan agar sesuai dengan keinginan komunikator.

d. *The Goals Which The Communicator Sought To Achieve* : Strategi komunikasi memberikan gambaran cara bagaimana mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh pihak komunikator dari proses komunikasi tersebut.

Untuk mengetahui strategi komunikasi yang dilakukan oleh Balai Wilayah Sungai (BWS) Kalimantan III untuk pengelolaan Sungai Karang Mumus maka peneliti menggunakan teori Strategi Komunikasi menurut Middleton (1980) yaitu “strategi komunikasi adalah kombinasi terbaik dari semua elemen - elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal” (Cangara : 2013). Dengan demikian, secara umum komunikasi terdiri dari unsur-unsur sebagai berikut :

- Komunikator
- Pesan
- Media
- Penerima
- Efek

Dalam strategi komunikasi Balai Wilayah Sungai (BWS) Kalimantan III memilih surat kabar dan halaman website sebagai media yang digunakan dalam hal menyampaikan informasi kepada masyarakat, dimana hal ini merupakan salah satu strategi komunikasi yang digunakan Balai Wilayah Sungai (BWS) Kalimantan III untuk mencapai tujuannya.

## **Metode Penelitian**

### ***Jenis Penelitian***

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif interaktif dengan metode penelitian deskriptif

### ***Fokus Penelitian***

Adapun fokus penelitian yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini menurut konsep dan teori yang telah dipaparkan adalah : Memfokuskan penelitian yang tertuju pada strategi komunikasi menurut Middleton (1980) yaitu :

1. Komunikator
2. Pesan
3. Media
4. Penerima
5. Efek

### ***Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian***

Pengumpulan data lapangan dalam penelitian ini bertempat di :

1. Kantor Balai Wilayah Sungai (BWS) Kalimantan III
2. *Basecamp* Gerakan Memungut Sehelai Sampah Sungai Karang Mumus, yang bertempat Pangkalan Pungut Jalan KH Abdul Muthalib (dekat Jembatan Kehewan) Kota Samarinda.

3. RT 8 Jalan KH Abdul Muthalib (dekat Jembatan Kehewanan) Kota Samarinda.
4. RT 27 Pasar Segiri Kota Samarinda
5. Waktu penelitian bulan Oktober 2019 – Juni 2020.

### ***Sumber dan Jenis Data Penelitian***

Pada penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah:

1. Data primer adalah data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya dan
2. diolah sendiri oleh lembaga bersangkutan untuk dimanfaatkan. (Ruslan, 2010: 138).
3. 138).
4. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengolahnya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu (Ruslan, 2010: 138).

### ***Narasumber***

1. Bapak Henry Sulisty, SE, M.Si : Pejabat Pelaksana Ketatalaksanaan Satuan Kerja BWS Kalimantan III
2. Bapak Yuda Hermawan : Pejabat Pelaksana Kegiatan Sungai dan Pantai BWS Kalimantan III
3. Bapak Misman : Ketua Komunitas Gerakan Memungut Sehelai Sampah Sungai Karang Mumus
4. Bapak Syaifullah : Perwakilan Masyarakat
5. Ibu Ireng Diana : Perwakilan Masyarakat
6. Ibu Fatimah Bahar : Perwakilan Masyarakat

### ***Teknik Pengumpulan Data***

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan Field Work Research, yaitu penelitian langsung ke lapangan dengan objek yang diteliti melalui :

- a. Observasi
- b. Wawancara
- c. Dokumentasi

### ***Teknik Analisis Data***

Teknik analisis data merupakan hal yang sangat penting untuk menguraikan dan memecahkan permasalahan yang diteliti. Sesuai dengan jenis penelitian di atas, maka teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif dari Miles dan Huberman untuk menganalisis data hasil penelitian. Komponen-komponen analisis data model interaktif dapat dijelaskan sebagai berikut menurut (Miles, Huberman, dan Saldan) (dalam Rohidi, 2014: 31-33) :

1. Reduksi Data (Data Reduction)

2. Penyajian Data (Data Display)
3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (Conclusion Drawing/Verification)

### **Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan fokus penelitian yakni penulis menggunakan teori yang dikemukakan oleh Middleton (1980), yaitu strategi komunikasi meliputi beberapa indikator yaitu :

1. Komunikator
2. Pesan
3. Media
4. Penerima
5. Efek

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dari beberapa indikator diatas, hasil wawancara yang dilakukan akan dideskripsikan sebagai berikut :

#### ***Komunikator***

Komunikator merupakan hal yang paling fundamental dalam proses untuk melaksanakan strategi komunikasi sehingga dapat berjalan secara efektif dan efisien. Aktor dalam melaksanakan berbagai kebijakan disampaikan oleh komunikator yang bertugas untuk melakukan proses transfer informasi kepada publik. Sehingga melalui peran komunikator ini diharapkan program-program yang direncanakan ataupun yang telah dijalankan dapat diapresiasi oleh masyarakat pada umumnya. Adapun program-program yang sedang dilaksanakan oleh Balai Wilayah Sungai (BWS) Kalimantan III ialah berkaitan dengan penataan sungai.

Sehubungan dengan hal tersebut Bapak Yuda Hermawan Selaku Pejabat Pelaksana Kegiatan Sungai & Pantai BWS Kalimantan III menyampaikan bahwa: “Strategi yang dilakukan Balai Wilayah Sungai adalah Pertama, Mendesain sungai. Dalam artian mendesain sungai itu agar dapat menampung air ketika curah hujan tinggi. Kedua, Penataan sempadan (ruang di bantaran sungai). Hal itu sudah dilakukan kajian tahun depan akan ditetapkan. Kalau bisa beberapa meter dari sungai bebas dari rumah. Ada sebagian wilayah yang akan diturap dan dibuatkan sempadan. Bagaimana sungai ini akan di desain agar ketika hujan deras mengantisipasi terjadinya banjir.” (Wawancara 26 Oktober 2019)

Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa Balai Wilayah Sungai Kalimantan III mengemukakan telah memiliki program yang sedang dalam proses eksekusi. Komunikator adalah penyampai atau penyebar pesan (Sastropetro, 1991:88). Komunikator dapat berupa individu yang sedang berbicara atau menulis, kelompok orang, organisasi komunikasi seperti surat kabar, radio, televisi, dan sebagainya. Dalam komunikasi, komunikator dapat menjadi komunikan, dan sebaliknya komunikan dapat menjadi komunikator (Suryanto, 2015:161).

Menurut Cangara (2013) ada tiga syarat dalam memilih dan menetapkan komunikator yaitu kredibilitas, daya tarik dan kekuatan (*power*) hal tersebut ditujukan agar komunikator sebagai ujung tombak suatu program dapat menciptakan komunikasi yang efektif atau komunikatif. Menurut hemat peneliti berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat No 4 Balai Wilayah Sungai Kalimantan III pada bagian Ketatalaksanaan Satuan Kerja BWS Kalimantan III mempunyai wewenang sebagai pengelola Sungai Karang Mumus atau sebagai komunikator yang sesuai dengan syarat dalam hal pemilihan komunikator menurut kriteria pemilihan komunikator Cangara (2013) .

Dalam menyampaikan program-program yang telah direncanakan oleh BWS Kalimantan III, strategi komunikasi yang terjalin dilakukan tidak secara optimal hal ini dikarenakan pesan tersebut disampaikan hanya pada saat momen-momen yang berkaitan dengan acara yang sifatnya ceremonial atau perayaan saja, misalnya komunikasi terjalin ketika memperingati Hari Air Dunia atau Hari Lingkungan Hidup, dan sebagainya. Kurangnya waktu sosialisasi kepada penerima jugalah yang menimbulkan komunikasi tidak berdampak optimal.

Bapak Henry Sulisty, SE, M.Si Selaku Pejabat Pelaksana Ketatalaksanaan Satuan Kerja BWS Kalimantan III menyampaikan bahwa :

“Proses menjalin komunikasi dengan masyarakat biasanya pada saat memperingati Hari Air Dunia atau Hari Lingkungan Hidup, karena pada saat tersebut biasanya banyak stakeholders yang berkumpul seperti masyarakat dan sebagainya. Ada juga sosialisasi yang dilaksanakan ke sekolah-sekolah tetapi belum efektif dilaksanakan, seminar lingkungan dan kerja sama dengan komunitas lingkungan. Kami masih berfokus pada pembangunan fisik dan kegiatan operasional”. (Wawancara 26 Oktober 2019)

Dalam hal ini terlihat bahwa BWS Kalimantan III yang berfungsi sebagai komunikator tidak menjalankan strategi komunikasi kepada masyarakat secara efektif. Hal ini karena dipengaruhi institusi ini masih berfokus pada program pembangunan yang bersifat fisik dan kegiatan-kegiatan operasional misalnya pembangunan turap ataupun penataan sungai melalui pembangunan sempadan. Disisi lain BWS Kalimantan III tidak terlalu fokus pada program yang bersifat mendedukasi masyarakat secara intens.

### **Pesan**

Menurut Pace dan Peterson dkk (Sylvia dan Ninik : 2004) adalah salah satu bagian yang terpenting adalah membuat penerima mengerti dan memahami pesan yang telah di sampaikan (To Secure Understanding). Strategi komunikasi bertujuan untuk memastikan terciptanya saling pengertian dalam berkomunikasi dan untuk memberikan pengaruh kepada komunikan melalui pesan - pesan yang disampaikan untuk mencapai tujuan tertentu dari organisasi.

Pesan yang disampaikan oleh Balai Wilayah Sungai Kalimantan III sudah seharusnya melalui tahapan-tahapan tertentu agar dapat menyesuaikan target komunikasi atau penerima pesan. Pesan tersebut haruslah sesuai dengan program

yang telah dirancang yaitu meningkatkan partisipasi masyarakat agar dapat membantu dalam hal menjaga dan mengelola sungai dengan tepat. Oleh karena itu isi dari pesan yang disampaikan bersifat persuasif dan edukatif hal ini sesuai dengan tujuan program-program yang telah dirancang oleh BWS Kalimantan III dan pesan tersebut dapat di terima oleh seluruh masyarakat yang berada di sekitar lingkungan sungai. Pesan yang disampaikan juga harus bersifat masif dan menyentuh seluruh kalangan masyarakat.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Ibu Ireng Diana mengatakan bahwa:

“Sangat jarang kami bertemu dengan petugas yang menyampaikan pesan terkait masalah lingkungan, biasanya mahasiswa yang sedang Kuliah Kerja Nyata atau komunitas pecinta lingkungan yang sering melaksanakan kegiatan yang melibatkan masyarakat. Namanya masyarakat jika sudah disampaikan pesan-pesan seperti itu ada yang bisa menerima namun ada juga yang tidak menganggap hal itu penting. Kesadaran masyarakat terkait menjaga lingkungan masih rendah.” (Wawancara 27 Juni 2020)

Dari hasil wawancara di atas terlihat bahwa masyarakat menilai bahwa kegiatan yang dilaksanakan petugas Balai Wilayah Sungai Kalimantan III belum banyak dilaksanakan. Hal ini berpengaruh pada masyarakat di mana pesan yang disampaikan masih sangat terbatas dan tidak dilakukan secara komprehensif dan menyentuh seluruh elemen masyarakat sekitar.

### ***Media***

Dari hasil wawancara diketahui bahwa penggunaan media yang digunakan masih dalam proses untuk terus ditingkatkan. Penggunaan media dalam hal ini menjadi salah satu komponen terpenting dalam sebuah penyampaian informasi yang efektif bagi masyarakat.

Ibu Ireng Diana sebagai perwakilan salah satu masyarakat menyampaikan bahwa : “Media yang kami sering lihat masih kurang, tidak ada spanduk-spanduk pemberitahuan di daerah pinggiran sungai dan sebagainya. Seharusnya pemerintah membuat pemberitahuan larangan untuk membuang sampah di sungai atau semacamnya”. (Wawancara 29 Oktober 2019)

Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa media yang menjadi salah satu faktor terpenting dalam proses menyampaikan informasi tidak dilakukan secara efektif oleh pemerintah selaku komunikator. Pemilihan media sebagai penyalur informasi kepada masyarakat adalah objek yang sebenarnya mudah dilakukan. Sehingga idealnya harus dilakukan secara maksimal.

### ***Penerima***

Komunikasi akan dapat berhasil apabila sekiranya timbul saling pengertian, yaitu jika kedua belah pihak, si pengirim (komunikator) dan penerima informasi dapat memahaminya. Hal ini senada apa yang diungkapkan oleh Harold sebagaimana dikutip oleh Susanto (1976) bahwa pangkal komunikasi yang

harmonis adalah berpikir secara analitis, logis dan kreatif. Hal ini tidak berarti bahwa kedua belah pihak harus menyetujui sesuatu gagasan tersebut, tetapi yang penting adalah kedua belah pihak sama-sama memahami gagasan tersebut. Dalam keadaan seperti inilah baru dapat dikatakan komunikasi telah berhasil baik (komunikatif).

Memahami target sasaran pesan merupakan hal penting yang dilakukan oleh BWS Kalimantan III, karena penerimalah yang menentukan keberhasilan komunikasi yang efektif. Dalam penelitian ini, penulis juga melakukan wawancara kepada masyarakat sebagai penerima komunikasi. Bapak Misman Selaku Ketua Komunitas Gerakan Memungut Sehelai Sampah (GMSS) dan perwakilan masyarakat menyampaikan bahwa:

“Balai Wilayah Sungai bertanggung jawab pada pengelolaan Sumber Daya Air, sementara kami bertanggung jawab pada sumber air. Sekarang bagaimana sumber daya mau dikelola dengan baik jika sumbernya tidak dijaga. Air itu bisa dijaga apabila tumbuhan airnya atau tumbuhan Aquatik dijaga bukit dan rawanya jangan dihabisi. Jika berbicara air itu nature (alami), nature for water bukan dengan pembangunan beton atau turap karena itu bertentangan dengan konsep nature (alami)”. (Wawancara 28 Oktober 2019)

Dari pemaparan masyarakat yang diwakili oleh Bapak Misman, dapat diketahui bahwa pangkal komunikasi yang harmonis adalah berpikir secara analitis, logis, dan kreatif. Hal ini tidak berarti kedua belah pihak harus menyetujui sesuatu gagasan tersebut. Dalam hal ini tim dari Balai Wilayah Sungai sudah memiliki perencanaan terkait dengan pengelolaan sungai dengan gagasan bahwa untuk mengembalikan fungsi dan memperbaiki pengelolaan sungai adalah dengan cara membuat sempadan dan turap. Menurut Soerjani (1972) pembangunan berkelanjutan mengandung pengertian sebagai pembangunan yang “memperhatikan” dan “mempertimbangkan” dimensi lingkungan hidup yang menganjurkan agar pembangunan dilaksanakan dengan memperhatikan faktor lingkungan (Abdurrahman: 2003).

### ***Efek***

Efek adanya strategi komunikasi lingkungan yang dilakukan oleh Balai Wilayah Sungai berdasarkan landasan yuridis dalam Peraturan Pemerintah No. 38 Tahun 2011 tentang sungai pasal 18 diuraikan bahwa pengelolaan sungai meliputi konservasi sungai, pengembangan sungai, dan pengendalian daya rusak air sungai. Dalam Undang-Undang No.7 tahun 2004 tentang Pengelolaan Sumber Daya Air Pasal 21 juga diuraikan bahwa upaya perlindungan dan pelestarian sumber air dilaksanakan secara vegetatif dan atau sipil teknis melalui pendekatan sosial, ekonomi dan budaya. Efek yang ingin dicapai yakni berfokus pada konservasi sungai, pengembangan sungai, dan pengendalian daya rusak air sungai.

Kita dapat melihat tujuan organisasi Balai Wilayah Sungai masih tidak dapat dicapai. Hal ini dipengaruhi oleh perbedaan dalam hal gagasan pencapaian tujuan. Pihak Balai Wilayah Sungai dan masyarakat umum masih tidak dapat bersinergi. Hal ini tampak jelas dari perbedaan tujuan yang hendak dicapai. Balai Wilayah Sungai berfokus pada penanggulangan yang bersifat pembangunan fisik yaitu dengan cara semenisasi atau turap yang dibuat di sepanjang bantaran sungai, sedangkan masyarakat yang diwakili oleh Ketua Gerakan Memungut Sehelai Sampah (GMSS) menolak adanya kebijakan tersebut, karena hal itu bertentangan dengan konsep mempertahankan prinsip ekologis secara alamiah.

Hal tersebut tergambar sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Misman Selaku Ketua Komunitas Gerakan Memungut Sehelai Sampah (GMSS) yang mewakili masyarakat juga menegaskan bahwa :

“Amerika menyesal menurap sungainya karena mengorbankan satu generasi penyebab banjir, di Samarinda itu bukan sungai tetapi penyebab banjir adalah habisnya ruang terbuka sungai, lembah, bukit, dan rawa dihabisi untuk pembangunan maka sungai akan habis. Sungai ini tidak menyemburkan air tetapi yang dibutuhkan hanya ruang untuk terus dibiarkan. (Wawancara 28 Oktober 2019)

Dari pemaparan informan diketahui bahwa efek komunikasi yang dilakukan bukan karena adanya strategi komunikasi yang dilakukan oleh Balai Wilayah Sungai akan tetapi hal itu dilakukan oleh masyarakat atas dasar kesadaran untuk mengelola bantaran sungai karang Mumus.

## **Kesimpulan dan Saran**

### ***Kesimpulan***

Dilihat dari hasil penelitian mengenai Strategi Komunikasi Lingkungan yang dilakukan oleh Balai Wilayah Sungai Kalimantan III untuk mewujudkan pengelolaan Sungai Karang Mumus yang sesuai dalam perspektif pembangunan berkelanjutan, maka dapat disimpulkan BWS Kalimantan III mempunyai dua program pokok yaitu sebagai berikut :

1. Pengendalian daya rusak air terutama dalam hal penanggulangan banjir yang dilaksanakan selaras antara pendekatan struktural yaitu pembangunan fisik seperti membangun turap atau sempadan pada Sungai Karang Mumus.
2. Peningkatan partisipasi masyarakat dan kemitraan di antara pemangku kepentingan terus diupayakan pada kegiatan konservasi dengan menggunakan Strategi Komunikasi seperti di bawah ini :
  - a. Komunikator, menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat No 4 Bagian Ketatalaksanaan Satuan Kerja Balai Wilayah Sungai Kalimantan II mempunyai wewenang dan bertugas dalam menyampaikan program-program yang telah direncanakan oleh Balai Wilayah Sungai Kalimantan III. Hal tersebut juga sesuai dengan kriteria komunikator menurut Cangara yang mana komunikator memiliki tiga syarat yang harus dipenuhi yaitu kredibilitas, daya tarik dan kekuatan . Namun, dalam hal

penerapannya tiga syarat tersebut hanyalah sebatas menggugurkan kewajiban yang mana berdasarkan hasil penelitian daya tarik dan power BWS Kalimantan III tidak dapat mengubah perilaku masyarakat agar lebih peduli terhadap pengelolaan sungai.

- b. Pesan, adapun pesan yang disampaikan oleh Balai Wilayah Sungai Kalimantan III, berdasarkan hasil penelitian maka pesan yang disampaikan oleh Balai Wilayah Sungai Kalimantan III masih tidak optimal, dikarenakan pesan tersebut disampaikan hanya pada saat momen-momen yang berkaitan dengan acara yang sifatnya *ceremonial* atau perayaan saja dan tidak intens.
- c. Media, dalam hal pemilihan media yang tidak sesuai dengan karakter masyarakat sekitar sungai adalah hal yang sangat fatal dilakukan oleh BWS Kalimantan III. Pemilihan Website sebagai salah satu media yang digunakan oleh Balai Wilayah Sungai Kalimantan III untuk memberikan informasi kepada masyarakat umum yang dikelola secara online bukanlah pilihan yang tepat.
- d. Efek, kita dapat melihat tujuan organisasi Balai Wilayah Sungai masih tidak dapat dicapai. Hal ini dipengaruhi oleh perbedaan dalam hal gagasan pencapaian tujuan. Pihak Balai Wilayah Sungai dan masyarakat umum masih tidak dapat bersinergi.

Berdasarkan dari pengkajian hasil penelitian di lapangan maka penulis bermaksud memberikan saran kepada pihak-pihak tertentu agar bisa menjadi bahan evaluasi dan masukan, yaitu sebagai berikut :

### ***Optimasi Strategi Komunikasi***

1. Memperbaiki kemampuan komunikator  
Strategi Komunikasi Lingkungan yang dilakukan oleh Balai Wilayah Sungai Kalimantan III untuk mewujudkan pengelolaan Sungai Karang Mumus yang sesuai dalam perspektif pembangunan berkelanjutan harus perlu ditingkatkan. Terutama berkaitan dengan perencanaan pengelolaan sungai dalam perspektif pembangunan berkelanjutan, yaitu dengan cara melibatkan ide dan pemikiran masyarakat dan komunitas lingkungan tidak hanya sebagai penerima informasi tetapi sebagai aktor dalam menyelesaikan permasalahan sungai karang mumus secara aktif.
2. Memperbaiki Kemasan Pesan  
Balai Wilayah Sungai dalam hal perencanaan dan penyampaian pesan yang disampaikan haruslah dipersiapkan dan dirancang dengan matang sehingga dalam penyampaiannya dapat dengan mudah di terima oleh audiens, selain itu pesan yang disampaikan juga harus bersifat masif atau giat dilakukan dan tidak hanya dilakukan pada acara *ceremonial* yang bersifat perayaan.
3. Memperbaiki Pemilihan Media  
Media yang digunakan oleh Balai Wilayah Sungai juga haruslah berinovasi agar dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat bukan semata-mata

menggunakan situs *website* dan surat kabar yang mana tidak semua masyarakat dapat mengakses atau menggunakannya.

4. Mengenali Karakter Penerima

Mengenali karakter penerima adalah hal yang utama agar pesan dari program-program dapat diterima oleh masyarakat yang menjadi target sasaran pesa, oleh karena itu perlu sebelum dilakukannya perencanaan pesan BWS Kalimantan III harus memahami dengan benar pada target yang menjadi sasaran. Kenali kriteria yang berdasar suku, ras, tempat tinggal, gender, usia dan pekerjaan adalah informasi yang akan sangat membantu dalam hal penyusunan atau perancangan pesan.

***Masyarakat di daerah Sungai Karang Mumus***

Masyarakat yang bertempat tinggal dan secara langsung menggunakan air Sungai Karang Mumus, sudah seharusnya ikut berkontribusi dalam program yang dilakukan untuk pengelolaan sungai yang bersifat berkelanjutan. Masyarakat juga harus sadar dengan sendirinya untuk bersama-sama menjaga sungai untuk keberlangsungan hidup semua makhluk hidup dan tidak membuang sampah ke sungai lagi.

**Daftar Pustaka**

***Buku***

- Alexander. Hafied Cangara. 2018. *Komunikasi Lingkungan Penanganan Kasus-Kasus Lingkungan Melalui Strategi Komunikasi*, Prenada Media : Jakarta
- Alfitri. 2011. *Community Development Teori dan Aplikasi*, Pustaka Pelajar : Yogyakarta
- Cangara, Hafied. 2013. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, PT Raja Grafindo Persada : Jakarta
- Cangara, Hafied. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, PT Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Daryanto. Mulio Rahardjo. 2016. *Teori Komunikasi*, Gava Media : Yogyakarta
- Dilla, Sumadi. 2007. *Komunikasi Pembangunan Pendekatan Terpadu*, Simbiosis Rekatama Media : Bandung.
- Kadarisman, Ade. 2019. *Komunikasi Lingkungan Pendekatan Sustainable Development Goals (SDGS) dan Corporate Social Responsibility (CSR)*, Simbiosis Rekatama Media : Bandung.
- Mulyana, Dedi. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, PT Remaja Rosdakarya : Bandung
- Ruslan, Ruslan. 2003. *Metodologi Penelitian PR dan Komunikasi*, PT Raja Grafindo : Bandung
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, Alfabeta : Bandung
- Suryanto. (2015). *Pengantar Ilmu Komunikasi (1)*, CV Pustaka Setia : Bandung

Yenrizal. 2011. *Lestarkan Bumi Dengan Komunikasi Lingkungan*, CV Budi Utama : Yogyakarta.

Yogaswara, Henry. Laksmi Rachmawati & Toni Sutojo. 2004. *Dinamika Interaksi Hulu-Hilir Daerah Aliran Sungai*, Pusat Penelitian Kependudukan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (PPK : LIPI)

***Skripsi dan Jurnal :***

Abdurrahman. 2003. “Pembangunan Berkelanjutan Dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam Indonesia”. UNLAM Banjarmasin

Jaya, Askar. 2004. “Konsep Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development*)”. Institut Pertanian Bogor (IPB)

Sylvia, Indah dan Ninik Sri Rejeki (2014). “Strategi Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat”. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Wahyudin, Uud. 2017. “Strategi Komunikasi Lingkungan Dalam Membangun Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan”. Universitas Padjajaran

***Dokumen-dokumen :***

Undang - Undang Nomor 7 Tahun 2004 Tentang Sumber Daya Air

Undang - Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup

Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Sungai

***Sumber Internet :***

Ghofar, 2018. “Ekologi Sungai Karang Mumus di Samarinda Alami Kerusakan” (Online) (<https://m.antaranews.com/berita/697733/ekologi-sungai-karang-mumus-di-samarinda-alami-kerusakan> diakses pada Selasa 20 November 2018 9.54 pm)

Kominfo, 2018. “KSP 2 Tahun Jokowi JK” (Online) (<https://web.kominfo.go.id/sites/default/files/KSPJokowi20JK.pdf> diakses pada Minggu 17 Maret 2019 9.00 pm)

BWS Kalimantan 3, 2017. “Rangkaian Acara Peringatan Hari Air Dunia 2018 BWS Kalimantan III” (Online) (<https://www.bwskalimantan3.com/> diakses pada Minggu 17 Maret 2019 9.10 pm)

Diskominfo, 2017. “Sambut Hari Air Dunia, Balai Wilayah Sungai Kalimantan III Gelar Seminar” (Online) <https://diskominfo.kaltimprov.go.id/sambut-hari-air-dunia-balai-wilayah-sungai-kalimantan-iii-gelar-seminar> (diakses pada Kamis, 20 Juni 2019 22:00 am)